

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada percepatan penyebaran dan akses informasi. Sehingga memberikan peluang bagi para pengarang sastra untuk mengeksplorasi kemampuannya, pikirannya dalam bidang sastra dan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca, sehingga karya tersebut dapat dikonsumsi publik dengan mudah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan yang positif, inspiratif dan rekreatif pada publik.

Karya sastra itu sendiri merupakan sebuah karya buatan seseorang dengan menggunakan media, baik lisan maupun tulisan yang dibuat oleh penulis/ pengarang. Karya sastra mempunyai nilai estetika (keindahan bahasa) yang dominan, tertata dengan baik dan dibuat dengan semenarik mungkin agar berkesan dihati pembaca. Nurgiyantoro (2007:2) menyebutkan bahwa “karya sastra adalah sebuah hasil karya buatan manusia yang mempunyai karakter imajinatif”. Artinya sebuah karya sastra bertujuan sebagai objek bacaan yang memberikan hiburan yang menyenangkan dan didalamnya yang kaya akan nilai budaya dan berguna menambah pengetahuan batin bagi berbagai permasalahan manusia.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, seorang pengarang tidak hanya dapat menyampaikan pikirannya lewat bahasa lisan, langsung maupun tulis. Orang perporangan dapat menyampaikan sebuah, ide, gagasan/ pemikiran maupun suatu karya melalui media visual (film). Disisi lain pengertian film menurut Sobur (2013:127) “film merupakan bentuk potret/gambaran realitas yang bertumbuh dan berkembang didalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan kedalam layar”. Dalam proses pembuatan film sutradara memakai *script* yang sama seperti sebuah sastra naratif. Penggunaan bahasa dalam film membuat film

dikategorikan sebagai karya sastra dan penggunaan media film, sebagai salah satu objek karya sastra yang dapat ditonton/ disajikan secara lebih hidup. Sama halnya karya sastra dalam bentuk (novel, cerpen, drama, teater) didalam sebuah film juga memiliki cerita, adegan dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan dan *setting*. Film merupakan sebuah karya sastra yang dikemas secara modern, mampu menghibur masyarakat dan dapat menjangkau segmen-segmen kelas sosial.

Kemampuan sebuah film dalam mencapai macam-macam tingkat sosial berpotensi besar untuk mempengaruhi peminatnya. Selain itu film tidak hanya mengambil peran sebagai media hiburan, film pun berpotensi menjadi sebuah media yang mengedukasi dan dapat dikomunikasikan secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi karakter seseorang. Film *Liam dan Laila* dipilih dalam penelitian ini, karena menarik untuk dikaji didalamnya terdapat cerita yang menarik dan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama. Film *Liam dan Laila* merupakan film produksi Mahakarya Pictures *film Liam dan Laila* merupakan film bergenre drama komedi yang tayang diseluruh bioskop Indonesia pada 4 Oktober 2018 dan digarap oleh Arief Malinmudo. Film Ini merupakan karya sastra film yang diangkat dari kisah nyata, bercerita tentang romansa cinta dan perjuangan antara Liam yang berasal dari Prancis dan Laila berasal dari Sumatra Barat yang ingin menikah namun terbentur oleh norma-norma agama dan tradisi dan adat Minangkabau. Dalam film tersebut menceritakan seorang gadis yang memiliki gelar dan pendidikan tinggi yang belum juga menikah di usia 31 tahun. Ia memiliki jangkauan berteman dengan banyak orang di berbagai Negara di depan layar laptopnya sebagai pedangan *online*. Dalam menjalin kisah asmara dengan Liam, Laila banyak mendapatkan cibiran, keraguan dan kecurigaan dari masyarakat. Film drama romansa cinta ini menggambarkan perilaku masyarakat Indonesia yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi leluhur dari generasi ke generasi di tengah arus kehidupan digital dan modernisasi.

Berdasarkan hasil wawancara liputan6.com menurut Indriyo Sukmono, (2020) “Film dan bahasa adalah sebuah produk yang bersumber dari budaya yang menunjukkan nilai, norma, gagasan, pandangan, pesan, perilaku, sikap, adat dan masyarakat. Tujuan dalam pemutaran *film Liam dan Laila* ini untuk memberikan visualisasi yang dapat menggerakkan keingintahuan mahasiswa Amerika dalam mendalami keanekaragaman di Indonesia”. Berdasarkan hasil perhitungan pusat pengembangan perfilman Indonesia dari website resmi kementerian kebudayaan Indonesia, jumlah penonton *film Liam dan Laila* sepanjang tahun 2018 cukup banyak dengan total penonton 52.466 penonton dan masuk rating film ke 85. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama yang ada dalam film *Liam dan Laila* dengan teori psikologi sastra dimana dalam penelitian ini sastra berkaitan dengan aspek psikologi pengarang.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo. Sub fokus penelitian diperlukan agar penelitian ini mengarah pada sasaran yang diinginkan. Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu:

Penelitian ini membahas :

- a) Konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
- b) Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo

## **1.3 Rumusan Masalah**

Agar tercapainya sebuah hasil yang maksimal dan terarah, diperlukan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra?
- b) Bagaimana faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menganalisis Bagaimana konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
- b) Menganalisis bagaimana faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan adanya target yang dapat dicapai yaitu bertambahnya ilmu bahasa dalam bidang khususnya bahasa Indonesia. Sejalan dengan judul penulis maka penulis membagi menjadi beberapa kegunaan yaitu teoritis dan kegunaan praktis, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini memberikan tambahan referensi kajian/ literature bagi Akademisi dan memberikan tambahan rekomendasi, referensi penelitian sesuai bidang psikologi sastra

b) Kegunaan Praktis

1) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian lain yang menganalisis aspek psikologi sastra.

2) Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan sebagai syarat ujian Strata satu (S1), Program Studi Bahasa dan Seni Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

3) Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Bahasa Indonesia

Penelitian ini Sebagai bahan referensi/acuan bagi mahasiswa atau akademisi yang memiliki ketertarikan di bidang ini.